

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Autism* merupakan gangguan perkembangan dengan gejala yang kompleks, biasanya gejala-gejala tersebut akan terlihat sebelum atau ketika anak berumur tiga tahun. Iskandar (2020) mengatakan autisme adalah gangguan perkembangan pervasif pada masa kanak-kanak yang terlihat dari gangguan kemampuan interaksi sosial dan komunikasi. Menurut Sunartini dalam Iswari (2018:8) menjelaskan bahwa autisme diartikannya sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Pada umumnya anak ASD lebih didominasi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Salah satu karakteristik gangguan pada anak autisme.

Sebagian kecil dari anak autisme mempunyai kecenderungan yang buruk atau dapat dikatakan tidak mandiri, sebagiannya lagi dari anak autisme mempunyai kecenderungan yang sudah memiliki kemajuan dibidang sosial dan pendidikan walaupun problem perilaku tetap ada, dan adapun sisanya dari anak autisme mempunyai kecenderungan baik, kemampuan bersosialisasi dengan baik bahkan hampir sempurna di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Anak autisme sering sekali menghadapi permasalahan dalam akademik, perilaku, bahasa, komunikasi, motorik, interaksi sosial. Permasalahan yang dimiliki anak autisme tersebut dapat menghambat perkembangan, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh anak autisme. Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh anak adalah masalah sosial yaitu anak seringkali tidak memperhatikan lingkungan dan orang yang berada disekitarnya sehingga anak sulit untuk mengidentifikasi dan membedakan jenis kelamin orang-orang pada lingkungan sekitarnya, hal tersebut menjadi permasalahan perkembangan sosial anak terlebih anak tersebut telah memasuki usia remaja.

Pada anak yang tidak memiliki hambatan atau ketunaan mengidentifikasi jenis kelamin adalah suatu hal yang mudah dilakukan namun pada anak autisme hal tersebut akan sulit dilakukan. Mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada lingkungan sekitar dilakukan agar anak mengetahui jenis kelaminnya sendiri sehingga anak dapat mengetahui batasan terhadap lawan jenisnya, dan selain itu pengenalan jenis kelamin juga bermanfaat untuk mengenali jati diri dan identitasnya, dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk mengisi formulir, biodata, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi di SLBNA-Citeureup, ditemukan permasalahan yang menyebabkan adanya keterlambatan anak dalam memahami perbedaan jenis kelamin. Permasalahan tersebut, antara lain anak belum mampu membedakan fisik antara laki-laki dan perempuan, anak belum mampu memahami perbedaan pakaian yang dikenakan oleh laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian secara langsung kepada anak, anak tidak mengetahui jenis kelamin adiknya dan sulit untuk membedakan jenis kelamin dirinya dengan teman sebayanya.

Ketidaktahuan anak terhadap perbedaan jenis kelamin disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sekedar verbal pada waktu yang tidak berulang saja tanpa menggunakan media tertentu untuk mengenalkan perbedaan jenis kelamin tersebut, dan pada saat di rumah orang tua melakukan hal yang sama pembelajaran yang dilakukan hanya sekedar verbal. Oleh karena itu, adanya pembelajaran mengenai indentifikasi ini dilakukan dan media pembelajaran akan digunakan sebagai alat pendukung agar menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran. Belajar menggunakan media bisa menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan pembelajaran yang baru bagi siswa. Media pembelajaran digunakan, agar memudahkan siswa dalam hal memahami suatu materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit (nyata). Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Supriyono, 2018).

Berdasarkan yang uraian diatas mengenai perlu adanya pembelajaran untuk mengidentifikasi atau mengenal perbedaan jenis kelamin dibutuhkan adanya

media sebagai pendukung dalam pembelajaran agar anak lebih tertarik dan memahami pelajaran yang diajarkan, media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang berbentuk gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji efektif atau tidaknya media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada anak autis. Menurut Arsyad (dalam Puspitaningtyas, 2019) Media visual merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar pada anak autis. Media visual ini dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan adanya media visual diharapkan anak akan lebih berminat terhadap materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan potongan gambar mengenai macam-macam perbedaan jenis kelamin yang mirip dengan aslinya.

Penggunaan media gambar dalam penelitian ini sebagian materi anak akan diperintahkan untuk menunjuk, menemukan dan memberi tanda salah satu gambar jenis kelamin sesuai dengan perintah, sebagian materi lagi anak akan diperintahkan untuk menjodohkan gambar sesuai dengan perintahnya. Pembelajaran tersebut dilakukan bertujuan agar anak dapat mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin.

Berdasarkan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi anak terhadap perbedaan jenis kelamin dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat menjaga batasan diri dengan lawan jenisnya. Pengenalan jenis kelamin ini meliputi pengenalan mengenai perbedaan bagian tubuh luar dan pengenalan mengenai perbedaan pakaian yang digunakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Guru dan orang tua hanya terfokus pada penggunaan verbal mengenai pemahaman perbedaan jenis kelamin;

1.2.2 Tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran mengenai perbedaan jenis kelamin dirumah maupun disekolah;

1.2.3 Anak tidak sepenuhnya memahami dengan pembelajaran yang hanya terfokus pada bahasa verbal;

1.2.4 Diperlukan media gambar agar pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbedaan jenis kelamin.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah penelitian pada penggunaan media gambar dan potongan gambar untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada anak autis SLBNA CITEUREUP.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti uraikan, maka permasalahan yang dirumuskan adalah "Apakah penggunaan media gambar efektif terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada anak autis?"

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin pada anak autis.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui efektifitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin berdasarkan ciri-ciri fisik kepada anak autis;
- b. Mengetahui efektifitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin berdasarkan pakaian kepada anak autis.

Rodiah, 2023

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA ANAK AUTIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus, terutama dalam mengenalkan perbedaan jenis kelamin pada siswa autis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan adalah adanya pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran pada anak autis tentang membedakan jenis kelamin atau pembelajaran lainnya.